

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu industri pariwisata yang semakin populer di Indonesia adalah pariwisata halal. Industri pariwisata halal Indonesia mampu menempati urutan ke dua di dunia. Ini terbukti dari tumbuhnya minat wisatawan lokal dan manca negara sebesar 6,3%. Pariwisata halal, bagaimanapun, dinilai memberikan sumbangan bagi pendapatan masyarakat dan sumber devisa negara.<sup>1</sup>

Pariwisata halal adalah konsep baru dalam industri pariwisata. Pariwisata Halal mengintegrasikan antara motivasi agama dan konservatif, mencoba untuk mengangkat gaya hidup Islam dan menggaris-bawahi ketidaksesuaiannya dengan praktik pariwisata barat saat ini, yang mendominasi *industry* pariwisata modern. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih banyak produk dan layanan pariwisata halal untuk melayani pasar yang dinamis dan berkembang ini.<sup>2</sup>

Pariwisata halal yang baru tumbuh di Indonesia masih memerlukan banyak proses pengembangan. Peningkatan sarana kebutuhan pokok wisatawan muslim seperti ketersediaan tempat ibadah, sertifikasi halal yang resmi untuk semua produk makanan dan minuman baik dari konsumsi langsung maupun oleh-oleh, papan-

---

<sup>1</sup> Sari, Firdausa Kumala, Novita Safitri, And Wahyu Anggraini. "Persepsi, Sikap Dan Minat Pariwisata Halal Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Ihtifaz: Journal Of Islamic Economics, Finance, And Banking 2.2* (2019).

<sup>2</sup>Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah.*( Jakarta: Republika, 2012). hal. 3

papan himbauan untuk berperilaku sesuai syariah dan kearifan lokal, merupakan kebutuhan-kebutuhan wisatawan selama berkunjung.<sup>3</sup>

Minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat wisata tentunya didasari alasan tertentu, dimana kunjungan tersebut dapat memberikan nilai manfaat yang akan berdampak positif bagi kepuasan pengunjung. Hal inilah yang saat ini terus dikembangkan oleh pariwisata masjid sehingga minat wisatawan berkunjung ke wisata semakin meningkat setiap harinya.<sup>4</sup>

Wisata halal dapat didefinisikan sebagai semua objek atau tindakan yang diperbolehkan menurut ajaran Islam untuk digunakan atau dilibati oleh orang muslim dalam industri pariwisata. Secara sederhana, wisata halal dapat dikatakan sebagai konsep wisata yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam dari segala aspek baik makanan, minuman, penginapan serta objek wisata. Sesuai dengan namanya, wisata halal dalam menjalankan perannya tentunya mempunyai standar tersendiri yang tentunya memiliki perbedaan dengan standar wisata pada umumnya.<sup>5</sup>

Menurut Global Muslim Travel Index (GMTI), yang merupakan lembaga pemeringkat wisata halal dunia, menjelaskan standar wisata halal sebagai berikut: 1) destinasi ramah keluarga; 2) tujuan wisata harus ramah keluarga dan anak-anak; 3) keamanan bagi wisatawan muslim; 4) jumlah kedatangan wisatawan muslim yang ramai; 5) layanan dan fasilitas ramah bagi muslim (*muslim friendly*);

---

<sup>3</sup> Ismanto, Kuart, And Benny Diah Madusari. "Pekalongan Sebagai Kota Wisata Halal: Pandangan Para Akademisi." *Indonesia Journal Of Halal* 2.2 (2020).

<sup>4</sup> Candra, Ardinal. "Strategi Komunikasi Wisatareligius Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisata Oleh Badan Pengelola Masjid Agung Islamic Centre Rokan Hulu." *Jom Fisip* 5.2 (2018).

<sup>5</sup> Veni Reza, *Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia*, (Jurnal An-Nahl Vol. 7, No. 2, Desember 2020), h. 109

6) makanan terjamin halal; 7) akses ibadah yang baik dan baik kondisinya; 8) fasilitas bandara ramah bagi muslim; 9) akomodasi yang memadai; 10) kesadaran halal dan pemasaran destinasi; 11) kemudahan komunikasi; 12) jangkauan dan kesadaran kebutuhan wisatawan muslim; 13) konektivitas transportasi udara; dan 14) persyaratan visa.<sup>6</sup>

Tujuan dari wisata halal bukan semata-mata untuk mencari kesenangan jasmani saja. Akan tetapi kebahagiaan segi spiritual juga diperlukan. Dengan adanya wisata halal, maka kebahagiaan jasmani dan spiritual akan tercapai. Tujuan pembentukan wisata halal untuk menjaga tujuan wisata sesuai syariat. Selain itu, tujuan wisata halal untuk menjaga konservasi alam, menjaga keimanan wisatawan, dan menjaga tujuan wisata sesuai syariat.

Salah satu wisata halal yang berkembang pesat pada saat ini adalah wisata masjid. Wisata halal atau religi di maknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang mempunyai makna khusus, biasanya berupa tempat memiliki makna khusus mulai dari masjid, makam, maupun candi. Seperti contoh wisata masjid yang ada di pulau Jawa seperti: Masjid Istiqlal di Jakarta, Masjid Muhammad Ceng Ho di Surabaya, Masjid Baiturrahman di Aceh, Masjid Aguyng Semarang, Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, dan masih banyak masjid lainnya yang tersebar di Tanah Air. Ada pula wisata religi pada Candi, seperti: Candi Prambanan, Candi Borobudur, dan sebagainya. Demikian pula wisata religi pada makam, seperti: Makam Kadilangu Demak, Makam Sunan Gunung Jati Jawa Barat, Makam Sunan Kudus, dan sebagainya. Dengan adanya objek wisata religi tentu memberikan

---

<sup>6</sup> Veni Reza, *Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia*, ..., h.

pengaruh baik bagi ekonomi masyarakat lokal maupun perkembangan budaya dan peningkatan ilmu keagamaan bagi wisatawan yang datang. Salah satu wisata religi atau wisata masjid yang ada di Provinsi Bengkulu adalah Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu.

Masjid Agung At-Taqwa merupakan masjid Agung Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, berada di Jalan Soekarno-Hatta, Kelurahan Anggut Atas, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu. Masjid Agung At-Taqwa tidak hanya difungsikan sebagai tempat beribadah saja, melainkan juga sebuah bangunan yang menjadi ikon kota Bengkulu. Masjid tersebut bernuansa warna putih sehingga terkesan sangat megah berdiri kokoh di Kota Bengkulu. Proses pembangunan masjid tersebut dimulai pada tahun 1988 tepatnya di masa pemerintahan Gubernur Soeprapto. Setelah selesai dibangun, masjid tersebut diresmikan secara langsung oleh Presiden Soeharto pada tanggal 1 Juli 1989.

Namun permasalahan yang saat ini timbul di lapangan adalah dengan adanya wisata masjid di Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positif dari wisata masjid tersebut seperti dapat meningkatkan pendapatan warga lokal pada sektor ekonomi, dengan adanya wisata masjid tersebut Kota Bengkulu semakin dikenal, selain itu dengan adanya wisata masjid syiar dakwah menjadi lebih tersampaikan, misalnya pengunjung yang datang untuk berwisata dapat juga mengikuti pengajian serta melaksanakan ibadah. Namun dengan adanya wisata masjid tersebut, selamanya pariwisata masjid selalu berdampak positif, pada penelitian ini peneliti lebih awal melihat beberapa perilaku menyimpang atau dampak negatif yang timbul dari wisata masjid yang ada di Masjid

Agung At-Taqwa Kota Bengkulu. Dari persepsi ini peneliti melihat bahwa tidak semua wisata masjid dimiliki dampak positif bagi masjid itu sendiri, sehingga penelitian ini lebih memfokuskan dari dampak negatif yang pariwisata masjid dari perspektif jamaah dan warga lokal di Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu.<sup>7</sup>

Dengan adanya permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini sangat penting dilakukan karena, dari segi masalah di lapangan antara lain: 1) fungsi masjid seharusnya dijadikan sebagai sarana ibadah dan pelaksanaan keagamaan, bukan menjadi sarana berkumpul ataupun perilaku yang dapat menimbulkan nilai yang kurang baik; 2) untuk mengetahui lebih mendalam mengenai dampak negatif pariwisata Masjid dari perspektif jamaah dan warga lokal; 3) belum banyak penelitian yang meneliti mengenai dampak negatif pariwisata Masjid dari perspektif jamaah dan warga lokal. Sedangkan dari segi teoritis adalah untuk memberikan gambaran dan wawasan kepada pembaca terhadap dampak negatif pariwisata masjid dari perspektif jamaah dan warga lokal, sehingga ke depannya menjadi perhatian kita semua untuk lebih memfungsikan dan menertibkan masjid menjadi tepat guna.

Berdasarkan dari beberapa permasalahan dan alasan penelitian tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut ke dalam sebuah penelitian dengan judul **“Dampak Negatif Pariwisata Masjid dari Perspektif Jamaah dan Warga Lokal (Studi Kasus di Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi penelitian di Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu pada tanggal 30 April 2021.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah: bagaimana dampak negatif pariwisata masjid Agung At Taqwa Kota Bengkulu dari perspektif jamaah dan warga lokal?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka perlu peneliti batasi penelitian ini pada :

1. Peneliti ini fokus mengkaji pandangan atau pendapat jamaah Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu mengenai wisatawan.
2. Jamaah yang di maksud adalah laki-laki atau perempuan yang sedikitnya melaksanakan sholat misalnya 4 kali dalam satu bulan.
3. Millenial dalam dalam penelitian ini adalah laki-laki atau perempuan yang lahir di atas tahun 2000 yang memiliki niat berwisata ke Masjid Agung At-Taqwa.

### **D. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk menjelaskan dampak negatif pariwisata masjid Agung At Taqwa Kota Bengkulu dari perspektif jamaah dan warga lokal.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini dirincikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini ingin mendeskripsikan dampak negatif pariwisata masjid dari perspektif jamaah dan warga lokal di Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu. Selanjutnya penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi penelitian serupa di masa depan

2. Secara praktis
  - a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pandangan jamaah masjid terhadap wisatawan muslim millennial dan peneliti bisa berkontribusi terhadap bahan yang dikaji.

b. Bagi program studi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur untuk mahasiswa fakultas ushuluddin adab dan dakwah terutama program studi manajemen dakwah.

## **F. Kajian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian ini, langkah awal yang peneliti tempuh adalah membaca beberapa penelitian terdahulu. Sebelum mengadakan penelitian lebih lanjut dan menyusunnya menjadi suatu karya ilmiah.

1. Iflah, dengan judul Wisata Halal Muslim Milenial<sup>8</sup>.

Wisata halal saat ini menjadi mulai banyak diminati, hal tersebut seiring dengan peningkatan wisatawan muslim dari tahun ke tahun. Pengembangan wisata halal kini banyak dilakukan oleh berbagai negara, baik negara mayoritas muslim maupun non-muslim. Target pasar wisata halal tumbuh pesat pada segmen muslim milenial karena dianggap potensial dalam menggerakkan perkembangan wisata halal. Studi tentang wisata halal ini berupaya memaknai pariwisata budaya yang disinergiskan dengan industri halal sebagai pengalaman spiritual masyarakat modern yaitu muslim milenial.

Kajian literatur ini akan membahas tentang muslim milenial di Indonesia sebagai segmen yang utama dalam memanfaatkan

---

<sup>8</sup> Iflah, dengan judul Wisata Halal Muslim Milenial, (Jurnal Common | Volume 3 Nomor 2 | Desember 2019), h. 1

potensi yang ditawarkan dari wisata halal dalam negeri maupun luar negeri berdasarkan literatur dan referensi lainnya yang berkaitan dengan wisata halal dan muslim generasi Y. Studi literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi wisata halal dalam dan luar negeri yang berfokus pada segmentasi muslim milenial sebagai populasi yang dianggap potensial dalam meningkatkan perkembangan wisata halal. Memiliki fokus studi dalam sebuah segmentasi tertentu diharapkan mampu memperluas pemahaman akan konsep wisata halal dari sudut pandang generasi muda agar industri pariwisata halal mampu berkembang menyesuaikan dengan perubahan dan kebutuhan zaman.

2. Shofi' Unnafi, dengan judul *Muslim Milenial Sebagai Katalisator Industri Pariwisata Halal Indonesia: Mencari Titik Temu Potensi dan Atensi*<sup>9</sup>

Industri pariwisata halal di Indonesia menajdi salah satu sektor penting untuk meningkatkan perekonomian Negara. Keberadaan dan peran Muslim milenial untuk mendorong perkembangan pariwisata halal di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi muslim milenial sebagai pemercepat sekaligus menjadi pasar industri pariwisata halal di Indonesia. Penelitian ini menggunakan library research, yang mana sumber data diperoleh dari sumber pustaka yang berasal dari buku-buku, hasil penelitian, jurnal dan bahan-bahan bacaan lainnya yang masih ada relevansinya dengan topik penelitian ini.

---

<sup>9</sup> Shofi' Unnafi, dengan judul *Muslim Milenial Sebagai Katalisator Industri Pariwisata Halal Indonesia: Mencari Titik Temu Potensi dan Atensi*, (JURNAL ILMIAH SYIAR Jurusan Dakwah, FUAD, IAIN Bengkulu, Vol. 20, No. 01, Januari – Juni, 2020)



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa muslim milenial saat ini gemar untuk melakukan perjalanan dan mengeluarkan sejumlah uang yang dapat meningkatkan perputaran uang di lokasi wisata, sehingga peningkatan pendapatan dan peningkatan perekonomian dapat bergerak naik. Selain itu, muslim milenial begitu lekat dengan teknologi dan media sosial yang akan memberikan peranan sebagai endorser atau promotor bagi pariwisata halal, mengingat muslim milenial akan menceritakan pengalaman yang ia dapat dengan kreatifitas yang dimilikinya kepada jutaan pengikut di media sosialnya. Hal ini mendorong pemerintah dan para pelaku industry pariwisata halal diminta menyediakan fasilitas pendukung dan atraksi di industry pariwisata halal serta memberika perhatian pada wisatawan muslim milenial untuk mempercepat sekaligus menjadi pasar industry pariwisata halal di Indonesia yang dapat memberikan dampak bagi peningkatan perekonomian Indonesia.

3. Veni Reza, dengan judul *Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia*<sup>10</sup>.

Penelitian ini membahas mengenai pengembangan ekonomi Indonesia berbasis wisata halal. Sektor pariwisata menjadi andalan Indonesia untuk memperoleh devisa negara. Pariwisata dapat dijadikan sebagai mesin pertumbuhan ekonomi bagi negara. Pemerintah Indonesia menargetkan 20 juta kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2019. Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami peningkatan selama tahun 2017 hingga 2018.

---

<sup>10</sup> Veni Reza, *Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia*, (Jurnal An-Nahl Vol. 7, No. 2, Desember 2020)

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia selama 2018 mencapai 15,81 juta atau mengalami kenaikan sebesar 12,58%. Pada tahun 2018, devisa dari sektor pariwisata menyumbang sebesar US\$ 17 M, meningkat sebesar 11,8%. Wisata halal dapat dikatakan sebagai konsep wisata yang sesuai nilai-nilai Islam. Indonesia mempunyai peluang besar di dalam pengembangan sektor wisata halal. Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa wisata halal turut mendukung pengembangan ekonomi syariah. Wisata halal dapat memperkuat perekonomian negara. Pada tahun 2019 Indonesia menempati peringkat pertama kategori destinasi wisata halal terbaik dunia berdasarkan standar Global Travel Muslim Index (GMTI).

4. Kadri, dengan judul *Manajemen Dakwah Ramah Pariwisata Berbasis Masjid Di Gili Trawangan, Lombok*<sup>11</sup>.

Dakwah dan pariwisata adalah dua hal yang diperlukan oleh warga Muslim di wilayah pariwisata. Untuk menjamin keduanya tetap berlangsung maka diperlukan manajemen dakwah yang ramah pariwisata. Riset ini mengungkap *good practices* manajemen dakwah ramah pariwisata berbasis masjid di Gili Trawangan, Lombok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Takmir Masjid Agung Baiturrahman Gili Trawangan dinilai mampu mengelola dakwah ramah pariwisata berbasis masjid secara baik.

Hal tersebut tercermin dari tiga jenis aktivitas dakwah yang dilakukan yakni mengelola bisnis kepariwisataan sebagai bagian

---

<sup>11</sup> Kadri, dengan judul *Manajemen Dakwah Ramah Pariwisata Berbasis Masjid Di Gili Trawangan, Lombok* (Jurnal Ilmiah Universitas Islam Negeri Mataram, Volume 18, No. 1, Juni 2020)

dari dakwah di bidang ekonomi, rutin menyelenggarakan tabligh dengan mengedepankan semangat toleransi, dan proaktif membina dan menanamkan ajaran Islam pada anak-anak Gili Trawangan agar imun terhadap dampak negatif pariwisata. Ketiga strategi manajemen dakwah tersebut tidak hanya memberi penguatan nilai keislaman pada warga Muslim secara internal, tetapi juga secara eksternal berkontribusi menghadirkan rasa nyaman bagi wisatawan dan industri pariwisata sehingga kelangsungan dakwah akan berjalan seiring dengan kemajuan pariwisata internasional di Gili Trawangan.

5. I Nyoman Urbanus dan Febianti, dengan judul Analisis dampak perkembangan pariwisata terhadap perilaku konsumtif masyarakat wilayah Bali Selatan.<sup>12</sup>

Perkembangan industri akibat adanya pertumbuhan pariwisata yang pesat pada era globalisasi ini membuat penyediaan barang di kawasan pariwisata menjadi berlimpah. Banyak fasilitas komersil mulai terbangun di kawasan pariwisata, mulai dari mall, supermarket sampai pusat oleh-oleh. Dengan begitu masyarakat akan dengan mudah tertarik untuk mengkonsumsi barang karena banyak sekali pilihan yang ada. Kebiasaan dan gaya hidup masyarakat berubah dalam waktu yang relatif singkat menuju ke arah kehidupan mewah dan cenderung berlebihan yang pada akhirnya menimbulkan pola hidup konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengidentifikasi perkembangan pariwisata Bali, 2) Mengidentifikasi dampak perkembangan pariwisata Bali,

---

<sup>12</sup> I Nyoman Urbanus dan Febianti, dengan judul *Analisis dampak perkembangan pariwisata terhadap perilaku konsumtif masyarakat wilayah Bali Selatan*, (JURNAL KEPARIWISATAAN DAN HOSPITALITAS Vol. 1, No. 2, November 2017)

dan 3) Mengidentifikasi perilaku konsumtif masyarakat. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan objek yang diteliti merupakan suatu realita yang tidak dapat dilihat secara parsial, objek yang bersifat dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati harus secara utuh dan menyeluruh (holistik), karena semua komponen yang ada dalam rangkaian penelitian tersebut saling terhubung satu sama lain. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung/observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi/ studi literatur.

Hasil dari penelitian ini adalah memperlihatkan 1) Deskripsi perkembangan pariwisata Bali dilihat dari Pengembangan ODTW, Pengembangan Sarana dan Prasarana Wisata, Pengembangan Pasar dan Promosi Wisata, Kesejahteraan Masyarakat, 2) Dampak yang ditimbulkan akibat perkembangan pariwisata terhadap aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan masyarakat Bali, dan 3) Faktor penyebab dan dampak yang ditimbulkan akibat dari perilaku konsumtif masyarakat. Rekomendasi dari penelitian ini memberikan masukan kepada Pemerintah dalam mengantisipasi perkembangan sarana akomodasi yang sangat dinamis, sehingga bermanfaat di dalam mensejahterakan masyarakat dan membantu pemerintah dalam mengkaji ulang rencana tata ruang untuk mengatasi permasalahan pembangunan akomodasi serta memperbaiki pola perilaku masyarakat.

6. Ardi Surwiyanta, dengan judul dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi<sup>13</sup>

Pada visi pariwisata Indonesia tahun 2005, pariwisata nasional dicanangkan menjadi penghasil devisa utama. Namun pembangunan dan pengembangan kepariwisataan membawa konsekuensi yaitu timbulnya dampak sosial budaya. Peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada gans besarnya benntikan tiga segi, yaitu segi ekonomis, segi sosial dan segi kebudayaan. Tiga hal yang berpengaruh terhadap kehidupan sosial yang disebabkan dari pariwisata, yaitu: 1) *Polarization of The Population*; 2) *Breakdown of The family*; 3) *Development of The Attitudes of a Consumption-Oriented Society: Incident of Phenomena of Social Pathalogy*. Pengaruh pariwisata terhadap kebudayaan terjadi karena suatu proses akulturasi antara kebudayaan masyarakat dengan kebudayaan para wisatawan. Dan sisi ekonomi Pariwisata merupakan industri multi komponen. tidak dapat dilepaskan dengan sektor ekonomi lain.

Pemasukan tidak hanya dari uang yang dibelanjakan, melainkan fuga menarik modal asing Pariwisata adalah usaha padat karya (labour intensive) menciptakan tenaga kerja di sektor lain. Dalam pengembangan kepariwisataan nasional faktor ekonomis sering menjadi pertimbangan utama dari pengambil keputusan untuk mengembangkan potensi kepariwisataan. Pertimbangan ini kadang lebih ditonjolkan dari pada pertimbangan

---

<sup>13</sup> Ardi Surwiyanta, dengan judul *dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi*, (Jurnal Media Wisata, Vol. 2 No. 1 November 2003)

moral dalam artian kemungkinan pariwisata memiliki dampak sosial yang negatif

7. Naf'an Tarihoran, *Masjid Sebagai Pusat Wisata Religi: Mengembangkan Tata Kelola dalam Pelayanan Wisata Religi*<sup>14</sup>

Banten memiliki banyak potensi kepariwisataan yang dapat menjadi modal pembangunan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu daya tarik wisata yang cukup banyak dikembangkan adalah wisata religi atau keagamaan. Perkembangan agama Islam di Banten sebagai agama yang mendominasi menjadi lebih cepat dibandingkan agama lain. Salah satu kota yang memiliki objek wisata religi adalah kota Rangkasbitung dengan objek wisata religi berupa masjid Agung. Rangkasbitung merupakan sebuah kota yang tidak hanya memiliki sejuta pesona dan panorama alam yang menakjubkan tetapi juga punya wisata religi yang punya sejarah yang cukup panjang, sehingga masih banyak orang yang belum mengetahui akan keindahan dan tempat keren yang ada di Rangkasbitung tersebut.

Permasalahan yang muncul adalah belum diketahuinya karakteristik masing-masing masjid sebagai objek wisata religi di Banten. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan model wisata berbasis masjid sebagai destinasi wisata religi yang ada di Kota Rangkasbitung melalui metode pendampingan yang menggali dua parameter yaitu parameter pengelolaan dan parameter pariwisata. Analisis yang digunakan

---

<sup>14</sup> Naf'an Tarihoran, *Masjid Sebagai Pusat Wisata Religi: Mengembangkan Tata Kelola dalam Pelayanan Wisata Religi*, (Jurnal Ilmiah, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Lembaga Pengabdian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018)

dalam pengabdian ini adalah analisis verifikatif, komparatif dan empiris.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, masjid Agung Al A'raf sudah memiliki karakteristik sebagai objek wisata religi di Kota Rangkasbitung hanya saja Masjid Agung Rangkasbitung belum memiliki pengelolaan yang baik dan belum mengembangkan objek daya tarik wisata dan fasilitas penunjang didalamnya. Tata kelola masjid lebih banyak berfokus pada pemanfaatan masjid sebagai tempat ibadah.

8. Humaidi Al Ayubi, dengan judul *Manajemen Masjid Dian Al Mahri dalam Mengembangkan Wisata Rohani*<sup>15</sup>

Wisata rohani merupakan suatu perjalanan ke suatu tempat yang dilakukan untuk sementara waktu dengan tujuan mencari kepuasan sekaligus pendekatan diri kepada Sang Pencipta. Ketika masjid hanya digunakan untuk melaksanakan ibadah mahdhah seperti shalat dan sejenisnya, tidak banyak orang yang terlibat atau dilibatkan dalam kepengurusan, apalagi memang banyak masjid yang tidak ada kepengurusan yang memadai.

Masjid Dian Al Mahri, selain dibuat tempat ibadah mahdhah seperti shalat dan sejenisnya, juga dapat dijadikan tempat wisata rohani karena keindahannya, dengan kubah emas, arsitektur bangunan yang sangat bagus, halaman yang luas, dan lain-lain. Selain itu juga telah disediakan ruang serba guna, koperasi, dan souvenir yang ber lambang Masjid Dian Al Mahri.

---

<sup>15</sup>Humaidi Al Ayubi, *Manajemen Masjid Dian Al Mahri dalam Mengembangkan Wisata Rohani*, (Penelitian jurusan Dakwah Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008)

Penelitian ini, ingin mengetahui (ungsi apa saja yang dilakukan oleh Masjid Dian Al Mahri, dan implementasi Masjid Dian Al Mahri sebagai tempat wisata rohani. Adapun metode penelitian yang penulis pakai adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang berpengaruh dan berkompeten dalam kepengurusan Masjid Dian Al Mahri dalam hal ini, penulis langsung mengadakan observasi dan juga wawancara dengan imam besar Masjid Dian Al Mahri, yaitu Kll Amirudin Said SQ.MA Setelah data yang diperoleh terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data untuk kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Setelah itu disajikan dalam laporan ilmiah.

Subjek yang diteliti adalah seluruh kegiatan yang sudah berjalan pada susunan kegiatan yang ada pada Masjid Dian Al Mahri Seluruh kegiatan itu dapat ditinjau dan beberapa aspek, seperti aspek dakwah dan ibadah, aspek sosial, aspek budaya, dan aspek ekonomi. Selain itu juga Masjid Dian Al Mahri sebagai tempat wisata rohani, dilihat dari shalat fardhu berjama'ah dan shalat sunnah, arsitektur bangunan, kaligrafi, langit-langit kubah, mihrab, interior, eksterior, koperasi, dan souvenir.

Dengan demikian, maka telah penulis dapatkan beberapa fungsi Masjid Dian Al Mahri sebagai pusat kegiatan Islam yang dapat mencakup beberapa aspek, diantaranya aspek dakwah dan ibadah yang terlihat pada seluruh kegiatannya yang sudah tersusun dengan rapi, aspek sosial yang memperhatikan kaum dhuafa, aspek budaya yang dapat merangkul remaja sekitar masjid untuk



dapat syiar agama melalui rebana hadhroh, dan aspek ekonomi yang dapat memberikan kontribusi sebagai kas masjid untuk seluruh kegiatan yang telah tersusun rapi oleh pengurus Masjid Dian Al Mahri.

Tabel 1.1.  
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Iflah, dengan judul Wisata Halal Muslim Milenial, (Jurnal Common   Volume 3 Nomor 2   Desember 2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian Iflah dengan penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai wisata halal muslim</li> <li>2. Penelitian Iflah dan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif</li> </ol>	Penelitian Iflah lebih berfokus pada wisata halal pada muslim secara umum, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada dampak negatif pariwisata masjid dari perspektif jamaah dan warga lokal
2.	Shofi'unnafi, dengan judul Muslim Milenial Sebagai Katalisator Industri Pariwisata Halal Indonesia: Mencari Titik Temu Potensi dan Atensi, (Jurnal Ilmiah Syiar Jurusan Dakwah, FUAD, IAIN Bengkulu, Vol. 20, No. 01, Januari – Juni, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian Shofi'unnafi dengan penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai wisata muslim</li> <li>2. Penelitian Shofi'unnafi dan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif</li> </ol>	Penelitian Shofi'unnafi lebih berfokus pada Muslim Milenial Sebagai Katalisator Industri Pariwisata Halal Indonesia, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada dampak negatif pariwisata masjid dari perspektif jamaah dan warga lokal
3.	Veni Reza, Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia, (Jurnal An-Nahl Vol. 7, No. 2,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian Veni Reza dengan penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai Pariwisata halal</li> <li>2. Penelitian Veni Reza dan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian</li> </ol>	Penelitian Veni Reza lebih berfokus pada Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada dampak negatif pariwisata masjid dari

	Desember 2020)	kualitatif	perspektif jamaah dan warga lokal
4.	Kadri, dengan judul Manajemen Dakwah Ramah Pariwisata Berbasis Masjid Di Gili Trawangan, Lombok (Jurnal Ilmiah Universitas Islam Negeri Mataram, Volume 18, No. 1, Juni 2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian Kadri dengan penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai Pariwisata berbasis masjid</li> <li>2. Penelitian Kadri dan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif</li> </ol>	Penelitian Kadri lebih berfokus pada Manajemen Dakwah Ramah Pariwisata Berbasis Masjid, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada dampak negatif pariwisata masjid dari perspektif jamaah dan warga lokal
5.	I Nyoman Urbanus dan Febianti, dengan judul Analisis dampak perkembangan pariwisata terhadap perilaku konsumtif masyarakat wilayah Bali Selatan, (Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas Vol. 1, No. 2, November 2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian I Nyoman Urbanus dengan penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai Pariwisata berbasis masjid</li> <li>2. Penelitian I Nyoman Urbanus dan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif</li> </ol>	Penelitian Kadri lebih berfokus pada Manajemen Dakwah Ramah Pariwisata Berbasis Masjid, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada dampak negatif pariwisata masjid dari perspektif jamaah dan warga lokal
6.	Ardi Surwiyanta, dengan judul dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi, (Jurnal Media Wisata, Vol. 2 No. 1 November 2003)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian Ardi dengan penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai Pariwisata</li> <li>2. Penelitian Ardi dan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif</li> </ol>	Penelitian Kadri lebih berfokus pada dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada dampak negatif pariwisata masjid dari perspektif jamaah dan warga lokal
7.	Naf'an Tarihoran, Masjid Sebagai Pusat Wisata Religi: Mengembangkan Tata Kelola dalam Pelayanan Wisata Religi, (Jurnal Ilmiah, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Lembaga Pengabdian Dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian Naf'an Tarihoran dengan penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai pariwisata Masjid</li> <li>2. Penelitian Naf'an Tarihoran dan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif</li> </ol>	Penelitian Naf'an Tarihoran lebih berfokus pada Masjid Sebagai Pusat Wisata Religi, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada dampak negatif pariwisata masjid dari perspektif jamaah dan warga lokal

	Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018)		
3.	Humaidi Al Ayubi, Manajemen Masjid Dian Al Mahri dalam Mengembangkan Wisata Rohani, (Penelitian jurusan Dakwah Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian Humaidi Al Ayubi dengan penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai pariwisata Masjid</li> <li>2. Penelitian Humaidi Al Ayubi dan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif</li> </ol>	Penelitian Humaidi Al Ayubi lebih berfokus pada Manajemen Masjid Dian Al Mahri dalam Mengembangkan Wisata Rohani, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada dampak negatif pariwisata masjid dari perspektif jamaah dan warga lokal

### G. Sistematika Penelitian

Untuk lebih mudah dipahami oleh pembaca, maka proposal ini akan disusun dengan sistematika. Adapun sistematikanya yaitu:

**BAB I** : Pendahuluan, berisi mengenai permasalahan yang diangkat untuk dikaji ke dalam sebuah penelitian, yang meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, sistematika penulisan.

**BAB II**: Landasan teori menggambarkan berbagai teori mengenai judul dalam penelitian ini Pandangan jamaah masjid terhadap wisatawan muslim millennial yang mengunjungi masjid ( studi kasus di Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu). Landasan teori pada penelitian ini terdiri dari: konsep, definisi dan pengembangan wisata halal, konsep wisata halal, definisi wisata halal wisata, prinsi dan tujuan

wisata halal, perkembangan pariwisata halal, pariwisata masjid, konsep wisatawan muslim, jamaan masjid.

BAB III: yakni metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data informan Penelitian Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV: merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, meliputi: Deskripsi Wilayah Penelitian, antara lain: 1) Sejarah Berdirinya Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu; 2) Visi dan Misi Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu; 3) Sarana dan Prasarana Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu. Hasil Penelitian, antara lain: 1) Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu Dijadikan Wisatawan Sebagai Tempat untuk Berduaan (Pacaran); 2) Masjid Dijadikan Tempat Berkumpulnya Anak Milenial yang Bukan Muhrimnya (Nongkrong); 3) Terganggu Pelaksanaan Ibadah Sholat; 4) Wisatawan Kurang Memperhatikan Kebersihan Lingkungan; 5) Munculnya Parkir Liar; 6) Tidak Mengenal Waktu; 7) Mengganggu Aktivitas Warga Sekitar; 8) Pakaian Wisatawan tidak Menutup Aurat, dan Pembahasan.

BAB V, Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.